

**PENGARUH KARAKTERISTIK ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI SUSU PADA SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK)**  
**EFFECT OF PARENTAL CHARACTERISTICS ON THE LEVEL OF MILK CONSUMPTION IN KINDERGARTEN STUDENTS**

ULFA INDAH LAELA RAHMAH<sup>1</sup>, LILI ADAM YULIANDRI<sup>1</sup>, MOCH DONI RAMDHAN<sup>2</sup>

1. Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
  2. Alumni Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka.
- Alamat : Jl. K.H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418  
e-mail : ulfai927@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of milk consumption of play ground students in Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka and factors that affect the level of milk consumption that is the level of education, income parents, the level of joy and knowledge of parents. This research is located in Tunas Harapan kindergarten of Desa Burujul Wetan, Jatiwangi Subdistrict. Started from 15 November to 30 November, the respondents of this study were 73 mothers of Tunas Harapan play ground. The analysis study used is the tau kendall tau, and to find the relationship of two variables using Guiford rule. The results showed that the level of milk consumption of kindergarten students included in the category enough (58.9%). The analytical method used is the correlation of kendall tau, The results showed that the level of maternal education was significantly correlated with the level of milk consumption in Play Ground students ( $P < 0.05$ ) and the relationship of two weak but definite variables ( $P = 0.025$ ). Parent income was significantly correlated with the level of milk consumption in Play Ground students and the relationship between two variables was significant ( $P = 0.420$ ).*

**Keywords:** Milk consumption level, Parent characteristics

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi susu siswa TK di kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi susu yaitu Tingkat Pendidikan, pendapatan orang tua, tingkat kesukaan dan pengetahuan gizi orang tua. Penelitian ini berlokasi di TK Tunas Harapan Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi. Di lakukan mulai dari 15 November sampai 30 November, responden penelitian ini adalah 73 orang ibu dari siswa TK Tunas Harapan. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi kendall tau, dan untuk mencari hubungan dua variabel menggunakan aturan Guiford. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi susu siswa TK termasuk dalam kategori cukup (58,9%). Dan di dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diduga berhubungan dengan tingkat konsumsi susu pada siswa, tingkat pendidikan ibu, pendapatan orang tua, tingkat kesukaan dan pengetahuan gizi Ibu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu berhubungan nyata dengan Tingkat Konsumsi susu pada siswa TK ( $P < 0,05$ ) dan hubungan dua variabel lemah tapi pasti ( $P = 0,025$ ). Pendapatan orang tua berhubungan nyata dengan Tingkat Konsumsi susu pada siswa TK dan hubungan dua variabel cukup berarti ( $P = 0,420$ ).

**Kata kunci :** Tingkat konsumsi susu, karakteristik Orang Tua

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini berada dalam perkembangan unik karena proses tumbuh dan kembangnya terjadi bersamaan dengan masa peka. Masa peka merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat untuk anak. Karena, pada masa ini titik optimum perkembangan otak. Artinya, masa

peka merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali potensi kecerdasan anak sebanyak banyaknya (Suryanto, 2005).

Generasi yang berkualitas yaitu yang memiliki fisik yang tangguh, mental yang kuat, kesehatan yang prima, disamping memiliki kemampuan, keterampilan, dan potensi keahlian anak yang sesuai dengan

kebutuhan diberbagai sektor pembangunan. Gambaran di atas menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas perlu diperhatikan. Salah satu dalam perwujudan generasi masa depan yang berkualitas adalah kecukupan pangan dan gizi. Untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas memerlukan makanan yang berkualitas, salah satunya adalah susu.

Susu merupakan bahan pangan yang mempunyai gizi lengkap. Susu merupakan sumber kalsium, fosfor, vitamin B, dan protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh (Susanto 2003).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian perindustrian (2016), menjelaskan bahwa tingkat konsumsibusu per kapita masyarakat Indonesia pada tahun 2015 adalah 12,1 liter per Kapita per Tahun sedangkan Malaysia yang tingkat konsumsi susunya sebesar 36,2 liter per kapita per tahun, Myanmar 26,7 liter per kapitaper tahun, Thailand 22,2 liter per kapita per tahun dan Filipina 17,8 liter per kapita per tahun. Anjuran konsumsi protein hewani orang Indonesia asal ternak menurut Permenkes RI No. 41 Thn 2014 yaitu minimal 200 ml susu per hari.

Siswa TK merupakan calon generasi penerus yang harus didukung dengan mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Pendidikan orang tua diasumsikan berhubungan dengan tingkat pendidikan formal, pengetahuan orang tua tentang gizi, termasuk pengetahuan tentang manfaat susu. Tingkat pendapatan orang tua dan kesukaan anak terhadap susu diduga juga memiliki keterkaitan dengan tingkat konsumsi anak terhadap susu. Tingkat konsumsi susu anak usia dini merupakan salah satu hal yang perlu diketahui sebagai upaya untuk mengevaluasi kecukupan gizi anak sebagai Generasi Masa Depan yang berkualitas. Alasan tersebut penelitian mengenai Tingkat Konsumsi Susu pada Siswa TK untuk mengetahui seberapa banyak mengkonsumsi susu.

**MATERI DAN METODE**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan data primer dan sekunder, Data primer dalam penelitian ini berupa data tingkat konsumsi susu pada siswa Tk yang

dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapat informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini disediakan dalam bentuk formulir pertanyaan. Data Sekunder yang digunakan adalah berupa data jumlah siswa TK di Kecamatan Jatiwangi dari UPTD Pendidikan Kecamatan Jatiwangi (2017).

Teknik penentuan responden pada penelitian ini, menggunakan teknik sampling jenuh atau metode sensus, yaitu seluruh populasi digunakan sebagai responden (Sugiyono, 2010). Responden yang di gunakan adalah seluruh siswa TK Tunas Harapan di Desa Burujul Wetan Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka sebanyak 73 orang. Hal ini di karenakan TK Tunas Harapan paling banyak muridnya di Kecamatan Jatiwangi, status ekonomi dan pendidikan di Desa Burujul Wetan sangat bervariasi.

Pengolahan data didalam penelitian ini menggunakan analisis uji Korelasi Kendall Tau dengan menggunakan software SPSS 21 for windows.

Analisis tersebut digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, yang nantinya akan di cari kedudukan masing-masing variabel berdasarkan rangking yang di peroleh (Siegal, 1987). Rumus Korelasi Kendal Tau dengan faktor korelasi T adalah

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Kendal Tau

x = Variabel (x)

y = Variabel (y)

n = Jumlah sampel

kemudian hasil tersebut diinterpretasikan menggunakan aturan Guiford yang dikutip oleh Rachmat (1991) sebagai berikut :

p < 0,20 = Hubungan dua variabel sangat lemah,

0,20 ≤ p < = Hubungan dua variabel lemah

0,40 = Hubungan dua variabel pasti,

0,40 ≤ p < 0,70 = Hubungan dua Variabel cukup berarti,  
 0,70 ≤ p < 0,90 = Hubungan dua variabel kuat, dan  
 0,90 ≤ p < 1 = Hubungan dua variabel sangat kuat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Penelitian Terhadap Orang Tua Siswa TK Tunas Harapan

Variabel	Kategori	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Tingkat Konsumsi Susu	Tinggi (>1 gelas/hari)	27	36,9
	Sedang (1 gelas/hari)	43	58,9
	Rendah(<1 gelas/hari)	3	4,2
Tingkat Pendidikan Ibu	tidak tamat/tamat PT/Diploma	7	9,5
	tamat smp-tamat sma	41	56,2
	tidak tamat SD-tamat SD	25	34,3
Pendapatan Orang Tua	>Rp2.500.000	8	10,9
	Rp1.500.000-Rp2.500.000	6	8,2
	<Rp 1.500.000	59	80,9
Tingkat kesukaan	Suka	73	100
	agak suka	0	0
	tidak suka	0	0
Pengetahuan Gizi Orang tua	Baik	51	69,9
	Cukup	22	30,1
	Kurang	0	0

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Konsumsi Susu Siswa TK Tunas Harapan 1 gelas (200 ml) per hari dan masuk dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan anjuran konsumsi susu orang Indonesia. Menurut Permenkes RI No. 41 Tahun 2014 konsumsi susu yang dianjurkan yaitu 200 ml perhari.

Rata-rata Tingkat Pendidikan ibu siswa TK Tunas Harapan sebanyak 56 persen ibu siswa tamat SMP sampai tamat SMA termasuk dalam kategori sedang, hal ini sebanding dengan data Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang Indonesia rata-rata 8,02 tahun setara dengan kelas 2 SMP.

Pendapatan Orangtua siswa TK Tunas Harapan Sebanyak 80,9 persen pendapatan orang tua siswa dalam kategori rendah atau < Rp. 1.500.000 per bulan, sebanyak 10,9 persen pendapatan orang tua siswa dalam kategori tinggi atau Rp. 1.500.000– Rp. 2.500.000 per bulan, sebanyak 8,2 persen

pendapatan orang tua siswa dalam kategori sedang atau > Rp. 2.500.000 per bulan. Hal ini sebanding dengan rata-rata penghasilan orang tua dibawah UMR (Upah Minimum Regional) dengan tingkat konsumsi susu, karena semakin rendah penghasilan orang tua maka semakin rendah tingkat konsumsinya (Apriadi, 1986).

Tingkat kesukaan adalah sikap seseorang yang mencerminkan apakah orang tersebut menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Tingkat kesukaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reaksi anak bila mengkonsumsi susu, rasa susu yang disukai anak, dan jenis susu yang disukai anak. Tingkat kesukaan mengkonsumsi susu pada siswa TK Tunas Harapan Sebanyak 100 % tingkat kesukaan siswa mengkonsumsi susu dalam kategori suka.

Pengetahuan gizi orang tua rata-rata berkategori baik sebanyak 69,9 persen. Orang tua memperoleh pengetahuan gizi dari berbagai sumber yaitu saudara, teman,

lembaga pendidikan, dan media massa. Menurut Suhardjo *dkk* (1985), pengetahuan seseorang tentang bahan pangan yang bernilai

gizi dapat diperoleh dari keluarga, teman, maupun lembaga pendidikan.

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Orang Tua, Tingkat Kesukaan dan Pengetahuan Gizi Orang Tuadengan Tingkat Konsumsi Susu Siswa

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	Kriteria Korelasi
Tingkat Pendidikan Ibu (X1)	0,251	0,025	Lemah tapi pasti
Pendapatan Orang Tua (X2)	0,420	0,000	Cukup berarti
Tingkat Kesukaan (X3)	0,067	0,563	Sangat lemah
Pengetahuan Gizi Orang Tua (X4)	-0,146	0,206	Sangat Lemah tetapi Hubungannya negatif

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Hasil penelitian didapatkan bahwa hubungan tingkat konsumsi susu siswa TK Tunas Harapan dengan tingkat pendidikan ibu ( $P=0,025$ ) lemah tapi pasti, berdasarkan analisis korelasi. Hasil ini diinterpretasikan menggunakan aturan Guiford yaitu ( $0,20 \leq p < 0,40$ ). Hal ini disebabkan karena para ibu siswa enggan memberikan anaknya porsi harian susu lebih karena dianggap tidak terlalu penting. Selaras dengan pernyataan suharjo (1992) masyarakat dengan pendidikan yang rendah akan lebih mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima dan mempraktekan informasi baru dibidang gizi.

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain secara individu, kelompok, maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2003). Sesuai hasil penelitian Hatirli, ozkan dan Aktas (2004), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku pembelian susu. Pada penelitian ini, Pendidikan ibu memiliki hubungan bermakna dengan tingkat konsumsi susu anak. Hal ini sejalan dengan Depkes (2006) pendidikan pada wanita berpengaruh terhadap kualitas pengasuhan anak. menurut Singarimbun (1998) menyatakan bahwa, Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat konsumsi.

Pendapatan Orang tua adalah salah satu faktor penting yang dapat memenuhi pemenuhan dalam kebutuhan keluarga, termasuk dalam konsumsi makanan. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui hubungan tingkat

konsumsi susu siswa TK Tunas Harapan dengan tingkat pendapatan orang tua ( $P=0,420$ ) cukup berarti. Hasil ini diinterpretasikan menggunakan aturan Guiford yaitu ( $0,40 \leq p < 0,70$ ). Hasil yang ditemui dilapangan tentang pendapatan orang tua yaitu rata-rata dibawah UMR (Upah Minimum Regional) yang menyebabkan daya beli masyarakat rendah salah satunya daya beli susu. Hal ini sejalan dengan pendapat Proverawati dan Asfuah (2009) menjelaskan bahwa, pendapatan merupakan pengaruh yang kuat terhadap tingkat konsumsi keluarga. Pendapatan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan (Hidayat, 2005).

Pendapatan Orang tua adalah faktor yang paling signifikan mempengaruhi konsumen susu anak Sunarti (2006). Pada sebagian orang susu masih dianggap sebagai barang yang mahal. Oleh karenanya mereka tidak memprioritaskan untuk mengeluarkan uang untuk membeli susu bagi anak-anak mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bartovicien dan saparnis (2005), ditemukan bahwa pada keluarga yang berpendapatan rendah, peningkatan pendapatan mempengaruhi pengeluaran untuk membeli susu. Menurut Darlina (1992) menyatakan bahwa, semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 100 persen siswa menyukai susu karena rasa susu yang enak. Banyak rasa yang ditawarkan oleh produsen dan dikemas dalam kemasan

yang menarik menyebabkan responden tertarik untuk membeli, hal tersebut sesuai pendapat Swastha dan Handoko (2000) menyatakan bahwa, Tingkat kesukaan siswa merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan apa yang dikonsumsi oleh siswa. Makanan selain untuk kelangsungan hidup dan pemenuhan kesehatan juga menjadi pemuas selera dengan cita rasa dan kenikmatan.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui hubungan tingkat konsumsi susu siswa TK Tunas Harapan dengan tingkat kesukaan ( $P=0,067$ ) sangat lemah. Hasil ini diinterpretasikan menggunakan aturan Guiford yaitu ( $P < 0,20$ ). Hubungan sangat lemah tingkat kesukaan dengan tingkat konsumsi susu dikarenakan yang mendorong konsumsi susu bukan hanya adanya faktor kesukaan terhadap susu tetapi ada faktor lain.

Pengetahuan mengenai zat gizi, baik itu sumber-sumber makanannya, manfaatnya, dampak jika tidak dipenuhi hal yang dapat mempengaruhi konsumsi makanan yang bergizi salah satunya susu. Pengetahuan gizi seseorang dapat di peroleh dari informasi kesehatan yang sering dimuat di media massa, program pemerintah seperti penyuluhan atau pelayanan kesehatan yang didapat dari puskesmas, rumah sakit atau dokter. Tidak jarang pula pengetahuan tentang gizi didapat dari turun temurun walau tidak langsung dipaparkan dengan jelas.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui hubungan dua variabel antara Pengetahuan Gizi Orang Tua dengan tingkat konsumsi susu ( $P=0,146$ ) sangat lemah. Hasil ini diinterpretasikan menggunakan aturan Guiford yaitu ( $P < 0,20$ ). Tetapi hubungan tingkat konsumsi susu dengan pengetahuan gizi orang tua yaitu negatif atau berbanding terbalik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu tidak menerapkan pengetahuan gizinya terhadap penyediaan makanan sehari-hari. Selaras dengan pernyataan Winamo (1990). kurangnya kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Tingkat konsumsi susu siswa Taman Kanak-kanak Tunas Harapan termasuk dalam kategori cukup yaitu 1 gelas per hari atau 200 ml per hari (58,9persen). Hubungan pendidikan ibu dengan tingkat konsumsi susu pada Siswa TK ( $P=0,025$ ) lemah tapi pasti atau ( $0,20 \leq p < 0,40$ ). Hubungan pendapatan orang tua dengan tingkat konsumsi susu pada Siswa TK ( $P=0,420$ ) cukup berarti atau ( $0,40 \leq p < 0,70$ ). Hubungan tingkat kesukaan dengan tingkat konsumsi susu pada Siswa TK ( $P=0,067$ ) sangat lemah atau ( $P < 0,20$ ). Sedangkan hubungan pengetahuan gizi orang tua dengan tingkat konsumsi susu pada Siswa TK ( $P=0,146$ ) sangat lemah atau ( $P < 0,20$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- APRIADJI, 1986. *Gizi Keluarga*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- DARLINA, ARYANTI. 1992. *Pengaruh Pendapatan Terhadap tingkat Konsumsi*. Kasus Dosen Unsyiah, Provinsi Aceh.
- HIDAYAT., ALIMUL, A. 2005. *Pangan Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- KEMENDIKBUD, 2017. *Rata-rata Pendidikan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- NOTOATMODJO, 2003. *Metode penelitian Kesehatan, edisi revisi*, Rineka Cipta. Jakarta
- SINGARIMBUN, Masri. 1998. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- SUGIYONO. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- SUHARJO, 1992. *Peranan Pangan dan Gizi*, Bogor: Pusat antar Universitas Pangan dan Gizi Institute Pertanian Bogor.
- SURYANTO (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- SUSANTO. 2003. *"Kandungan Gizi Susu"*. Yogyakarta: Cakrawala
- SWASTA dan HANDONO, 2009. *Ilmu Produksi Ternak Perah*. Jurusan Ilmu Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.

PERMENKES RI No. 41 Thn 2014 “*anjuan  
Konsumsi Susu*”.  
WINAMO F.G., 1990. *Gizi dan Masyarakat*,  
Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.